

## IMPLEMENTASI MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 01 KIHAM BATANG

Rosna Wati<sup>1</sup>, Aprima Tirsa<sup>2</sup>, Erlin Eveline<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Melawi

<sup>1,2</sup>STKIP Melawi

<sup>3</sup>Universitas Pattimura

Alamat: Jln RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: rosnawati337@gmail.com, tirsaaprima6@gmail.com, erline.everline12.@gmail.com

Article info: Received: 13 November 2022, Rev5iewed 12 Desember 2025, Accepted: 6 Januari 2026

**Abstract:** The research was motivated by the low learning outcomes of students in PKN subjects. The aim of the research is to determine the improvement in student learning outcomes using an explicit model of instruction in class IV of SD Negeri 01 Kiham Batang. The research method uses classroom action research with the Kemmis Mc Taggart model. This type of research uses empirical classroom action research. The research procedure includes four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The research subjects were 6 class IV students at SD Negeri 01 Kiham Batang, consisting of 3 boys and 3 girls. The research object improves student learning outcomes using explicit instruction models. Data collection techniques is tests, observations and documentation. The research instrument used essay question sheets and lesson plan implementation sheets. The criteria for research success are reaching 85% of student scores above 70 (KKM). The research results show that using an explicit instruction model can improve student learning outcomes in class IV students at SD Negeri 01 Kiham Batang. The results of the research in cycle 1 were 3 students who completed with a percentage of 50% and 3 students who did not complete with a percentage of 50%. The results of the research in the second cycle of students who completed were 6 people with a percentage of 100%. The research results show that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. The research conclusion is that the use of the Explicit Instruction model can improve student learning outcomes in PKn learning.

**Keywords:** Explicit Instruction Model, Student Learning Outcomes, PKn.

**Abstrak:** Penelitian didasari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Tujuan penelitian mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* di kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis Mc Taggart. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas empiris. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 6 orang. Objek penelitian meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar soal dan lembar keterlaksanaan RPP. Hasil penelitian

1 | “Implementasi Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Kiham Batang”.

diketahui bahwa dengan menggunakan model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 50% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 50%. Hasil penelitian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Kesimpulannya adalah penggunaan model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

**Kata Kunci: Model *Explicit Instruction*, Hasil Belajar Siswa, PKn.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan ujung tombak, hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan guru dalam mengorganisasi pesan pengajaran bagi peserta didik (Fauziah, 2013: 164). Tugas guru adalah mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing siswa. Untuk itu, menjadi seorang guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan. Hal ini akan tercapai jika seorang guru terus mengembangkan diri secara profesional.

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi secara jelas dan mudah. Selain itu, guru juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016: 28) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Demikian pula, wawasan seorang guru sangat diperlukan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat guna menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan hasil belajar. Rusman (2017: 19) menegaskan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Nugraha, dkk. (2020: 270), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar sebagai arah yang harus dicapai oleh siswa. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar mencakup beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2017: 22) menyatakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang, peneliti menemukan permasalahan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini disebabkan masih kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan sering berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu, kemampuan bertanya siswa masih rendah, disaat diberikan pertanyaan siswa masih kebingungan dan tidak bisa menjawabnya. Permasalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi di depan, sehingga 4 orang dari 6 siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah, yaitu 70. Sedangkan permasalahan lain yang ditemukan adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Pendapat yang dikemukakan oleh Yuniarti (dalam Rusman, 2021, 78) menyatakan bahwa mode pembelajaran *explicit interaction* (pengajaran langsung) untuk meningkatkan penguasaan dalam berbagai keterampilan (pengajaran procedural) dan pengetahuan yang faktual dengan diajarkan selangkah demi selangkah.

Langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* menurut Shoimin (2014: 77) sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. 3) Membimbing pelatihan kepada siswa. Bimbingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. 4) Mengecek pemahaman siswa serta memberikan umpan balik. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individual atau kelompok. 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan. Dalam tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah siswa pelajari, dan 6) Kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran *explicit instruction* menurut Shoimin (2014: 77) yaitu: 1) siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya; 2) semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama; 2) hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu saja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2016: 126) menyatakan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas V SDN Ginunggung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang bertahap agar memudahkan siswa menguasai materi dan mempunyai tahap sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan. Peneliti bertindak sebagai guru pertama-tama menjelaskan tujuan diterapkannya model *explicit instruction* dan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peneliti yang bertindak sebagai guru pengetahuan atau menjelaskan materi pelajaran 3) Guru membimbing siswa belajar, peneliti yang bertindak sebagai guru membimbing siswa ketika memecahkan masalah. 4) Mengecek pemahaman dan umpan balik. Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengecek sampai mana siswa memahami materi yang disampaikan 5) Memberikan kesempatan untuk lanjutan dan penerapan. Peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas empiris. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* pada mata pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar soal, lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis data tes tertulis dan analisis data observasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila meningkatnya hasil belajar PKN melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* telah mencapai 85%, artinya hasil belajar siswa tumbuh dalam pembelajaran PKN jika 70% dari jumlah siswa atau 5 siswa dari 6 siswa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu minimal 70.

4 | “Implementasi Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Kiham Batang”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* pada mata pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Berikut penelitian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN menggunakan model *explicit interaction* siklus I akan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus**

No	Inisial Siswa	Nilai yang Diperoleh	Kriteria
1	AN	70	Baik
2	A	60	Kurang Baik
3	D	80	Baik
4	NA	70	Baik
5	T	60	Cukup Baik
6	YJA	50	Kurang Baik
<b>Klasikal</b>		<b>50%</b>	

Berdasarkan hasil perolehan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn selama proses pembelajaran di kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70 untuk nilai individu dan 85% untuk nilai siswa secara klasikal. Diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa siklus I yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 50%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 33,33% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 16,16%.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, peneliti masih belum mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dalam menggunakan model *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa masih tampak kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan peneliti, sehingga pada saat peneliti bertanya, siswa masih kebingungan dan tidak bisa menjawab. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dimana hasil belajar siswa dalam PKN masih belum maksimal ini akan diperbaiki pada siklus ke II. Perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I maka siklus II dapat dibuat perencanaan dengan membuat rancangan pembelajaran yang menarik guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa dengan lebih baik lagi. Kemudian peneliti mempelajari dan mendalami lagi langkahlangkah dari model pembelajaran *explicit instruction* dalam

menjelaskan materi kepada siswa, serta memberikan bimbingan terhadap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada siklus II yang dilakukan peneliti adalah sama seperti pada siklus I yaitu menjelaskan materi pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang, melakukan observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun pengamatan hasil belajar siswa siklus II akan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa siklus II**

No	Inisial Siswa	Nilai yang Diperoleh	Kriteria
1	AN	100	Sangat Baik
2	A	80	Baik
3	D	100	Sangat Baik
4	NA	90	Baik
5	T	80	Baik
6	YJA	70	Baik
<b>Klasikal</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil perolehan Tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang selama proses pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70 untuk nilai individu dan 85% untuk nilai siswa secara klasikal. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN, pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 50% yaitu 3 orang siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 100% yaitu 6 orang siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran PKN diketahui bahwa 2 orang siswa memperoleh skor yang dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 33,33%, dan 4 orang siswa memperoleh skor yang dikategorikan baik dengan persentase sebesar 66,66%. Hasil penelitian setelah dilaksanakan siklus II dan setelah memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi dengan memberikan bimbingan secara individu kepada siswa kurang memahami pelajaran, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari kegiatan siklus II diperoleh hasil penelitian hasil belajar siswa sebesar 100% atau sebanyak 6 orang siswa memenuhi kriteria ketuntasan atau memperoleh skor lebih dari 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang. Model pembelajaran ini terbukti efektif karena membantu siswa belajar dengan lebih mudah, menambah pemahaman, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penerapan *explicit instruction* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa secara aktif dan penuh percaya diri.

Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* juga berpengaruh terhadap minat dan simpati siswa dalam menerima serta mempelajari materi yang disampaikan guru. Pemilihan teknik dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction*, siswa mampu menguasai pengetahuannya dengan baik, menjadi lebih aktif, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran PKN. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Megawati (2016: 126) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga siswa mampu menguasai pengetahuannya dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arends (2012: 335) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dirancang untuk membantu siswa mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural secara terstruktur melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, Rosenshine (2010: 12) menegaskan bahwa pembelajaran *explicit instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena guru memberikan penjelasan yang jelas, contoh konkret, latihan terbimbing, serta umpan balik secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat mengembangkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mendorong keaktifan siswa, serta membantu siswa memahami pengetahuan secara bertahap dan mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 01 Kiham Batang. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh sebesar 50% siswa yang tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh sebesar 100% siswa

yang tuntas. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar PKN dari siklus I ke siklus II.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-NYA, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kepada Ibu Aprima Tirsa, M.Pd dan Ibu Erlin Eveline, M.Pd., selaku pembimbing peneliti dan kepada SD Negeri 01 Kiham Batang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Fauziah. (2013). *Pengembangan Profesi Konseling (Guru Sebagai Konselor Sekolah)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Nugraha, A., dkk. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugraha, A.S., Sudiatmi, T & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (3), 265-276.
- Megawati. (2020). Penerapan model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(10), 126-141.
- Rosenshine, B. (2010). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12–19.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, A.F.V. (2021). Penerapan model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*. 1 (2) 76-92.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sepriyadi, T. (2016). Penggunaan Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas di Kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. 1 (1), 23-28.

- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.